

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kehamilan merupakan suatu keadaan alami dan fisiologis yang dimulai dengan konsepsi dan berlanjut menjadi fetus yang normal, diakhiri dengan proses persalinan. Selama masa kehamilan, ibu mengalami sejumlah perubahan, baik secara fisik, psikologis, maupun hormonal, yang perlu diawasi dengan cermat (Cunningham dkk., 2022). Perubahan-perubahan ini dapat menyebabkan ketidaknyamanan atau keluhan fisiologis selama kehamilan.

Perubahan fisiologis selama kehamilan mencakup perubahan fisik, sistem pencernaan, sistem respirasi, sistem sirkulasi darah, dan perubahan fisiologis lainnya. Beberapa gangguan kesehatan yang biasa dialami oleh ibu hamil melibatkan ketidaknyamanan pada trimester I, seperti ngidam, keputihan, mual muntah, pusing, kelelahan, dan insomnia. Pada trimester II dan III, ketidaknyamanan melibatkan masalah seperti hemoroid, konstipasi, varises, gatal-gatal, nyeri ulu hati, perut kembung, dan nyeri pinggang (punggung bawah) (Maimunah, 2017). Penting untuk memantau kesehatan ibu hamil secara rutin guna memastikan kesehatannya dan juga kesehatan janin yang dikandungnya. Hemoglobin merupakan salah satu komponen di dalam darah yang berperan penting bagi ibu hamil, karena berfungsi untuk membawa O<sub>2</sub> atau oksigen serta seluruh nutrisi ke seluruh bagian tubuh manusia. Pemeriksaan kadar hemoglobin pada ibu hamil, merupakan salah satu upaya yang dilakukan guna mengetahui prevalensi terjadinya anemia pada ibu hamil (Alfarisi dan Hutasuhut, 2021).

Penurunan kadar hemoglobin dalam darah disebut anemia, dan salah satu

faktor penyebabnya adalah rendahnya kadar zat besi. Gejala serta dampak anemia, ibu hamil antara lain sering letih, lemas, pusing, mata berkunang-kunang. Ibu hamil termasuk dalam kelompok yang rentan terhadap anemia defisiensi besi, karena kebutuhan nutrisi dan zat besi meningkat selama masa kehamilan untuk mendukung pertumbuhan janin di dalam kandungan. Anemia pada kehamilan terjadi ketika kadar hemoglobin (Hb) kurang dari 11 g/dL pada trimester I dan III, serta kurang dari 10,5 g/dL pada trimester II. Pengukuran kadar hemoglobin adalah indikator laboratorium yang digunakan untuk menilai prevalensi anemia pada ibu hamil (Naconha, 2021). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya anemia selama kehamilan mencakup usia ibu, usia kehamilan, paritas (jumlah kehamilan yang pernah dialami), jarak kehamilan, tingkat pendidikan, pengetahuan, dan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet besi (Arnianti dkk., 2022).

Menurut *World Health Organization* (2019), angka kejadian anemia pada ibu hamil di Indonesia mencapai angka 40,5% pada tahun 2016, kemudian meningkat menjadi 42% pada tahun 2016. Indonesia merupakan salah satu negara yang digolongkan ke dalam golongan negara berkembang dengan tingkat kesehatan yang cukup rendah. Hal ini ditandai dengan tingginya angka kematian ibu hamil (Asmin dkk., 2021). Angka Kematian Ibu (AKI) di Provinsi Bali tahun 2019 adalah 69,7 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan pada tahun 2020, angka tersebut naik menjadi 83,79 per 100.00 kelahiran hidup, serta naik mencapai angka tertinggi pada tahun 2021 dengan mencapai 189,7 per 100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut kemudian turun menjadi 110,4 per 100.000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Bali, 2023). Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Bangli tahun 2019 adalah 184 per 100,000 Kelahiran Hidup dan pada tahun 2021 terjadi penurunan menjadi 147 per

100.000 Kelahiran Hidup (Dinas Kesehatan Bangli, 2021).

Pemeriksaan kadar hemoglobin pada ibu hamil, dapat menjadi upaya *screening* atau deteksi dini kejadian anemia pada ibu hamil. Pemeriksaan ini dapat dilakukan dengan beberapa rentang waktu, yakni sebelum minggu ke-12 kehamilan, serta padaa minggu ke-28 (Sebtalesy, 2018). *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa kadar hemoglobin pada ibu hamil normalnya adalah lebih dari 11 gr/dL (Amir dkk., 2021). Ibu hamil dinyatakan mengalami anemia apabila pada trimester I dan III kadar hemoglobin pada ibu hamil kurang dari 11gr/dL, atau pada trimester II jika kadar hemoglobin kurang dari 10,5gr/dL. Apabila ibu hamil terdiagnosa mengalami anemia, maka ibu hamil diberikan suplemen tablet zat besi, dengan konsumsi secara teratur sebanyak 1 tablet per hari dan diminum selama 90 hari berturut-turut (Naconha, 2021).

Kadar hemoglobin yang tidak normal, dapat memberikan dampak yang negatif pada ibu hamil serta janin. Beberapa diantaranya adalah mengakibatkan abortus, gangguan pada pertumbuhan janin yang ada di dalam rahim, memiliki resiko terjadinya persalinan prematur, ibu hamil mudah mengalami infeksi, perdarahan antepartum, serta resiko ketuban pecah dini. Anemia pada masa kehamilan dapat memberikan dampak buruk bagi kesehatan baik ibu serta bayi apabila tidak dintindak lanjuti dengan segera serta tepat. Anemia yang dialami oleh ibu hamil juga dapat meningkatkan resiko kematian pada ibu (Naconha, 2021).

Kadar hemoglobin dapat diperiksa dengan pemeriksaan laboratorium dengan metode POCT (*Point of Care Testing*). Pada metode ini, pemeriksaan dilakukan dengan menggunakan *strip test*. Darah pasien diteteskan apada *strip test* hemoglobin yang telah disediakan, lalu *strip* tersebut dimasukkan ke dalam alat

otomatis. Setelah itu, kadar hemoglobin akan dapat diketahui sesuai dengan nilai yang tertera pada alat (Nidianti dkk., 2019). POCT merupakan media pemeriksaan kesehatan yang mudah digunakan untuk kegiatan monitoring kesehatan (Andini dan Nugraha, 2022). Kelebihan metode POCT yaitu POCT merupakan metode pemeriksaan sederhana menggunakan sampel dalam jumlah sedikit, mudah, cepat serta efektif untuk dilakukan di daerah-daerah dengan jumlah fasilitas kesehatan seperti puskesmas dan rumah sakit yang relatif sedikit khususnya (Nidianti dkk., 2019).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sintya di UPT Puskesmas Bangli tahun 2013 menunjukkan hasil bahwa 17,6% dari 34 responden ibu hamil yang memiliki kadar hemoglobin rendah. Penelitian yang dilakukan Savitri di Kelurahan Pendem Kecamatan Jembrana tahun 2023 menunjukkan hasil bahwa 47,4% dari 38 responden ibu hamil memiliki kadar hemoglobin rendah.

Menurut data yang didapatkan di Puskesmas Kintamani VI Kabupaten Bangli Provinsi Bali bulan Januari – Oktober 2023, dari 175 ibu hamil terdapat 58 kasus anemia atau kadar hemoglobin rendah pada ibu hamil. Upaya pencegahan anemia pada masa kehamilan yang dilakukan di Puskesmas Kintamani VI Kabupaten Bangli Provinsi Bali yaitu dengan memberikan tablet penambah darah untuk ibu hamil. Apabila kadar Hb masih rendah akan dirujuk ke Rumah Sakit Umum Daerah Bangli.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan topik Gambaran Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil di Puskesmas Kintamani VI Kabupaten Bangli Provinsi Bali untuk mendeteksi anemia pada kehamilan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka didapatkan rumusan masalah “Bagaimana Gambaran Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil di Puskesmas Kintamani VI Kabupaten Bangli Provinsi Bali?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui gambaran kadar hemoglobin pada ibu hamil di Pukesmas VI Kabupaten Bangli Provinsi Bali.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mengetahui gambaran karakteristik ibu hamil berdasarkan usia, usia kehamilan, jarak kehamilan dan paritas.
- b. Mengukur kadar hemoglobin pada ibu hamil di Puskesmas Kintamani VI Kabupaten Bangli Provinsi Bali.
- c. Mendeskripsikan kadar hemoglobin pada ibu hamil berdasarkan usia, usia kehamilan, jarak kehamilan, dan paritas.

## **D. Manfaat penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi sarana peningkatan pengetahuan mahasiswa terhadap kadar hemoglobin, serta dapat bermanfaat untuk menambah pemahaman mahasiswa mengenai gambaran kadar hemoglobin, khususnya pada ibu hamil, sebagai media pembelajaran di bidang kesehatan, yakni di bidang teknologi laboratorium medis.

## **2. Manfaat praktis**

### **a. Manfaat bagi peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sarana ilmu pengetahuan yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan yang telah diperoleh dari proses pembelajaran yang telah diterapkan. Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumber referensi bagi peneliti selanjutnya dengan topik sejenis. Khususnya mengenai gambaran kadar hemoglobin pada ibu hamil.

### **b. Manfaat bagi ibu hamil**

Penelitian ini, diharapkan dapat dimanfaatkan hasilnya agar bisa memberikan penjelasan yang bermanfaat serta meningkatkan pengetahuan serta kesadaran masyarakat, khususnya ibu hamil mengenai pentingnya kadar hemoglobin, dan dapat menyebabkan anemia bila berada dalam jumlah yang rendah.

### **c. Manfaat bagi Puskesmas**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan bahan referensi untuk mengetahui kadar hemoglobin pada ibu hamil untuk meningkatkan upaya pencegahan anemia.